

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan tujuan tertentu. Data yang diperoleh melalui metode penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, maupun pengembangan ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023:14) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan Teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan utama menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei karena penelitian ini berupaya mengumpulkan data dari responden dalam jumlah tertentu melalui penyebaran kuesioner sebagai instrument utama. Menurut Sugiyono (2023:64), penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari berasal dari sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk menemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:58) desain penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang disusun untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian serta mengontrol variabel-variabel yang relevan. Desain penelitian berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan, pengelolaan, dan analisis data agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian asosiatif dengan pendekatan survei kuantitatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2023:62), penelitian asosiatif digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat anatar variabel independen dan variabel dependen.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (independen), yaitu gaya hidup (X_1) dan literasi teknologi (X_2), serta satu variabel terikat (dependen), yaitu literasi keuangan digital (Y). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner, yang disebarakan kepada responden untuk memperoleh data yang bersifat numerik. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui arah dan besar pengaruh anatar variabel.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai/sifat dari objek, individu atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah dicantumkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasi yang terkait dengannya serta ditarik kesimpulannya (Sinambela, 2023:84). Dalam penelitian ini yang berjudul Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Teknologi terhadap Lietarsi Keuangan Digital Siswa SMAN 5 Tasikmalaya, terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas meliputi gaya hidup dan literasi teknologi dan konformitas satu variabel terikat yaitu literasi keuangan digital.

3.3.1 Variabel Independen (variabel X)

Menurut Sudaryono, (2018:154), variabel independen sering disebut dengan variabel stimulus, predictor, anteseden. Dalam Bahasa Indonesia sering di sebut variabel bebas, yang dimana merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (bebas) yaitu gaya hidup (X_1) dan literasi teknologi (X_2).

3.3.2 Variabel Dependen (variabel Y)

Menurut Sudaryono, (2018:154), menjelaskan variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu literasi keuangan digital.

Untuk memperjelas masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikatornya, maka operasional variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala
Literasi Keuangan Digital	Pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola keuangan melalui platform digital, termasuk risiko dan manfaat fintech (OJK, 2013; Lusardi & Mitchell, 2014).	Tingkat pemahaman siswa SMAN 5 Tasikmalaya terhadap konsep keuangan berbasis teknologi, diukur melalui kemampuan mengidentifikasi dan mengelola transaksi digital secara aman.	Digunakan sebagai variabel dependen dalam analisis regresi untuk menguji pengaruh dari dua variabel independen, dianalisis dengan koefisien determinasi (R^2) dan signifikansi ($p < 0,05$).	Menurut Commission (2011) dalam Apriliani (2024:8-9), terdapat empat indikator utama yang dapat digunakan yaitu perencanaan dan prosedur, fokus pada pencapaian, keberlanjutan, dan kolaborasi dengan mitra.	Likert
Gaya Hidup	Pola perilaku dan preferensi konsumsi individu yang dipengaruhi faktor sosial, budaya, dan ekonomi,	Tingkat konsumsi impulsif dan orientasi materialistic siswa SMAN 5 Tasikmalaya yang terlihat dari	Digunakan sebagai predictor independent dalam regresi linear berganda	Menurut Engel et al. (1994) pada Tae & Bessie, n.d.(2021) gaya hidup dapat diukur melalui tiga	Likert

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala
	termasuk kecenderungan konsumtif di era digital (Schiffman & Kanuk, 2010)	pengeluaran sehari-hari berbasis digital, diukur melalui persepsi responden.	untuk menguji pengaruh terhadap literasi keuangan digital, dianalisis sebagai variabel kontinu dengan skor rata-rata.	dimensi utama yang dikenal dengan istilah AIO (Activities, Interests, and Opinion), yang dimana meliputi aktivitas, minat, dan opini.	
Literasi Teknologi	Kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, dan mengevaluasi teknologi informasi secara efektif dan aman, termasuk aplikasi digital (Bawden, 2001)	Tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa SMAN 5 Tasikmalaya dalam menggunakan perangkat digital untuk fungsi produktif, diamati melalui self reported proficiency.	Digunakan sebagai prediktor independen kedua dalam model regresi untuk menguji hubungan kausal, dianalisis sebagai variabel kontinu, dengan uji reliabilitas crocback's alpha.	Menurut Chairul Rizal (2022:15), terdapat lima indikator yaitu pengamanan perangkat digital, pengamanan identitas digital, mewaspadaai penipuan, memahami rekam jejak digital, dan memahami kemanan digital bagi anak dan keluarga.	Likert

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Kurniawan dalam Sudaryono, (2018:166), menyatakan populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian

ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa-siswi kelas X SMAN 5 Tasikmalaya. Data populasi dari penelitian ini dapat dilihat dari table sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X.2	37
2.	X.3	38
3.	X.6	38
4.	X.8	40
Jumlah		153

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 5 Tasikmalaya

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2023:146), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh (sensus sampling), yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan anggota populasi, yaitu 153 siswa SMA Negeri 5 Tasikmalaya, yang diambil secara penuh.

Metode ini dipilih karena populasi kecil, sehingga memungkinkan pengumpulan data secara lengkap untuk dianalisis regresi linear berganda. Hal ini meningkatkan validitas penelitian dan mengurangi risiko kesalahan sampling.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:223), teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang relevan dan akurat. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar validitas dan reliabilitas yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data harus di sesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang diperlukan, serta karakteristik responden.

Untuk pengambilan data disini penulis menggunakan cara survei menggunakan formulir yang disebarakan secara online menggunakan google form kepada populasi dibantu dengan aplikasi pengirim pesan *whatsapp* untuk menyebarkan formulir tersebut. Lalu populasi mengisi data dan menjawab pertanyaan yang ada pada formulir tersebut. Setelah itu data akan otomatis masuk ke dalam drive yang selanjutnya akan dilakukan pengolahan. Dengan begitu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan adalah kuesioner atau angket.

Menurut Sugiyono (2023:229), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode ini sangat efektif digunakan ketika peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:177), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen biasanya berupa angket atau kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang diukur dengan skala tertentu.

Instrumen penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian yaitu Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Teknologi terhadap Literasi Keuangan Digital.

3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen

Menurut Sugiyono,(2023:179) kisi-kisi instrumen merupakan pedoman dalam penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Kisi-kisi berfungsi untuk memastikan bahwa setiap indikator dari variabel penelitian terwakili dalam instrumen yang dibuat sehingga data yang diperoleh benar-benar mengukur apa yang hendak diteliti.

Tabel 3. 3
Kisi - Kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Kisi-Kisi
1.	Literasi Keuangan Digital (Y)	Pengetahuan keuangan digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman siswa tentang dompet digital, <i>e-wallet</i>, <i>Mobile banking</i>, dan transaksi online 2. Pengetahuan tentang risiko dan manfaat penggunaan layanan keuangan digital.
		Pengalaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi pengangguran aplikasi keuangan digital dalam transaksi sehari-hari. 2. Pengalaman menggunakan layanan investasi atau pembayaran digital.
		Kesadaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran terhadap keamanan data pribadi dalam transaksi keuangan digital 2. Pemahaman tentang hak dan kewajiban penggunaan layanan keuangan digital.
		Sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap terhadap kemudahan dan efisiensi layanan keuangan digital 2. Kepercayaan terhadap sistem dan teknologi keuangan digital
		Perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebiasaan mengelola pengeluaran digital dengan bijak. 2. Konsistensi menggunakan layanan keuangan digital secara aman dan bertanggung jawab.
2.	Gaya Hidup (X_1)	Aktivitas (<i>Activities</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola menggunakan waktu dalam kegiatan digital sehari-hari. 2. Aktivitas konsumsi melalui <i>platform online</i>. 3. Frekuensi penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar dan hiburan.

No	Variabel	Indikator	Kisi-Kisi
		Minat (<i>Interest</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketertarikan terhadap penggunaan aplikasi digital dalam kehidupan sehari-hari. 2. Preferensi terhadap belanja online di banding konvensional. 3. Ketertarikan mengikuti tren digital dan media sosial.
		Opini (<i>Opinion</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pandangan terhadap pentingnya gaya hidup digital dalam aktivitas ekonomi. 2. Persepsi terhadap hubungan antara teknologi dan status sosial. 3. Sikap terhadap perubahan perilaku konsumtif di era digital. 4. Keyakinan bahwa teknologi digital memudahkan kehidupan sehari-hari.
3.	Literasi Teknologi (X ₂)	Pengamanan perangkat digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan menjaga keamanan perangkat dari virus dan <i>malware</i>. 2. Kebiasaan memperbaharui sistem perangkat digital.
		Pengamanan identitas digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran menjaga privasi data pribadi di dunia maya. 2. Penggunaan kata sandi yang kuat dan aman.
		Mewaspadaai penipuan digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mengenai <i>phising</i> dan tautan palsu. 2. Kewaspadaan terhadap aplikasi keuangan tidak resmi.
		Memahami rekam digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran terhadap dampak aktivitas digital. 2. Kehati-hatian dalam membagikan informasi atau konten.
		Kemanan digital bagi anak dan keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman tentang perlindungan terhadap konten negative

No	Variabel	Indikator	Kisi-Kisi
			2. Partisipasi dalam mengedukasi keluarga tentang keamanan digital.

3.6.2 Pedoman Penskoran

Data yang sudah terkumpul dari penyebaran kuesioner selanjutnya harus diolah terlebih dahulu, data yang akan diolah adalah data yang diperoleh dari jawaban responden atas pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner.

Menurut (Sudaryono, 2018), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang peristiwa atau gejala sosial. Untuk mengukur masing-masing variabel, setiap indikator dari masing-masing variabel dijabarkan dalam pernyataan. Berikut adalah bobot penilaian yang diukur dengan skala likert yaitu:

Tabel 3. 4
Kriteria Pemberian Skor

No	Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif	Jenis Skala Likert
1.	Selalu	5	1	<i>Frequency</i> (Frekuensi)
2.	Sering	4	2	
3.	Kadang-Kadang	3	3	
4.	Jarang	2	4	
5.	Tidak Pernah	1	5	
6.	Sangat Setuju	5	1	<i>Level of Agreement</i> (Tingkat Persetujuan)
7.	Setuju	4	2	
8.	Netral	3	3	
9.	Tidak Setuju	2	4	
10.	Sangat Tidak Setuju	1	5	

Sumber: Vagias, Wade M. (2006)

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen merupakan tahap awal dalam proses penelitian yang bertujuan untuk memastikan apakah instrumen yang digunakan telah memenuhi

kriteria kelayakan sebagai alat pengumpulan data. Pada penelitian ini, pengujian instrumen dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu sebagai berikut:

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui atau mengevaluasi seberapa baik elemen pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner memiliki kemampuan yang akurat untuk mengukur variabel yang dimaksud. Instrumen dapat dianggap valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara akurat. Menurut Silalahi (2018:25), validitas dapat menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dapat dikatakan valid atau sah apabila memiliki kemampuan mengukur apa yang hendak diukur dan mampu mengungkapkan data tentang karakteristik gejala yang diteliti secara tepat.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus korelasi *pearson* pada aplikasi IBM SPSS 26. Sebuah kuesioner dapat dikatakan valid apabila setiap pertanyaan mampu mempresentasikan atau mengungkapkan aspek yang ingin diukur sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil uji validitas kemudian digunakan untuk melihat apakah item kuesioner tersebut valid atau tidak valid. Item yang tidak valid dapat dibuang. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung (*corrected item* atau *total correlation*) dengan nilai *r* tabel pada taraf signifikansi 0.05. Adapun kriterianya sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka butir pertanyaan dinyatakan valid.
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Hasil uji coba ini dilakukan kepada siswa kelas X SMA Negeri 5 Tasikmalaya dengan hasil perhitungan IBM SPSS *versi* 26. Berikut ini tabel hasil dari uji validitas setiap variabel.

Tabel 3. 5

Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas Literasi Keuangan Digital

Pernyataan	R hitung	R tabel	Nilai Sig.	Keterangan
P1	0,749	0,316	0,000	Valid
P2	0,451	0,316	0,004	Valid
P3	0,629	0,316	0,000	Valid
P4	0,554	0,316	0,000	Valid
P5	0,604	0,316	0,000	Valid
P6	0,541	0,316	0,000	Valid
P7	0,339	0,316	0,035	Valid
P8	0,188	0,316	0,251	Tidak Valid
P9	0,773	0,316	0,000	Valid
P10	0,803	0,316	0,000	Valid
P11	0,718	0,316	0,000	Valid

Uji Validitas Gaya Hidup

Pernyataan	R hitung	R tabel	Nilai Sig.	Keterangan
P1	0,286	0,316	0,078	Tidak Valid
P2	0,175	0,316	0,286	Tidak Valid
P3	0,694	0,316	0,000	Valid
P4	0,625	0,316	0,000	Valid
P5	0,562	0,316	0,000	Valid
P6	0,191	0,316	0,244	Tidak Valid
P7	0,203	0,316	0,215	Tidak Valid
P8	0,395	0,316	0,013	Valid
P9	0,771	0,316	0,000	Valid
P10	0,660	0,316	0,000	Valid

Uji Validitas Literasi Teknologi

Pernyataan	R hitung	R tabel	Nilai Sig.	Kesimpulan
P1	0,345	0,316	0,032	Valid
P2	0,512	0,316	0,001	Valid
P3	0,302	0,316	0,062	Tidak Valid
P4	0,524	0,316	0,001	Valid
P5	0,598	0,316	0,000	Valid
P6	0,793	0,316	0,000	Valid
P7	0,597	0,316	0,000	Valid

P8	0,756	0,316	0,000	Valid
P9	0,776	0,316	0,000	Valid
P10	0,738	0,316	0,000	Valid
P11	0,694	0,316	0,000	Valid
P12	0,297	0,316	0,067	Tidak Valid
P13	0,530	0,316	0,001	Valid

3.7.1.2 Uji Reliabelitas

Setelah instrumen dinyatakan valid, tahap selanjutnya melakukan uji reliabilitas untuk mengukur tingkat konsistensi hasil jawaban responden terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner. Menurut Silalahi (2018:29), uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana hasil suatu pengukuran dari seperangkat kuesioner dapat dipercaya atau diandalkan bila digunakan secara berulang dalam kondisi yang sama. Uji reliabelitas hanya dilakukan terhadap instrument atau kuesioner yang memiliki validitas.

Pada penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan metode *Cronbach's Alpha* melalui program IBM SPSS *versi* 26. Suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0.70 , yang menunjukkan bahwa alat ukur memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat dipercaya sebagai instrumen penelitian. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas yaitu:

Tabel 3. 6
Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Digital

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.829	10

Diperoleh Cronbach's Alpha = 0,829, maka $0,829 > 0,70$ maka dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3. 7
Uji Reliabilitas Gaya Hidup

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.746	6

Diperoleh Cronbach's Alpha = 0,746, maka $0,746 > 0,70$ maka dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3. 8
Uji Reliabilitas Literasi Teknologi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.844	11

Diperoleh Cronbach's Alpha = 0,844, maka $0,844 > 0,70$ maka dapat dikatakan reliabel.

3.7.2 Pengelolaan Data Variabel

3.7.2.1 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Dalam penelitian data yang didapatkan dalam bentuk skala ordinal kemudian ditransformasikan ke data interval agar memenuhi syarat analisis parametrik dengan menggunakan metode Nilai Jenjang Interval (NJI). NJI merupakan interval dalam menentukan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang dari satu interval. Perhitungan NJI dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkatan dari setiap variabel. Perhitungan Nilai Jenjang Interval (NJI) menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Untuk memperoleh nilai tertinggi adalah dengan cara mengkalikan jumlah sampel, jumlah butir pernyataan dan skala nilai terbesar. Begitu pula dengan nilai terendah, yang membedakan yaitu mengkalikan dengan kriteria nilai kecil.

Nilai tertinggi = Σ sampel x Σ butir pernyataan x skala besar

Nilai terkecil = Σ sampel x Σ butir pernyataan x skala terkecil

Berdasarkan skor yang didapat dan setelah dihitung menggunakan NJI ini, maka dapat ditentukan tingkatan dari setiap variabel yang telah diuji terhadap responden. Tingkatan tersebut dapat menentukan seberapa berpengaruh variabel yang diteliti terhadap objek atau responden penelitian.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada responden berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal menunjukkan bahwa nilai residual memiliki sebaran yang memusat di tengah (mean, mode, dan median ada di tengah) (Silalahi, 2018:54). Karena dengan ini dapat menjadi syarat dasar agar hasil analisis statistic dapat dipercaya. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan cara dengan bantuan program IBM SPSS *versi* 26 dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0.05, maka data berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal

3.7.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antar variabel independent dan variabel dependen bersifat linear yang dimana menunjukkan ada hubungan yang lurus atau proporsional antara kedua variabel (Silalahi, 2018:55). Uji linearitas diperlukan agar analisis regresi dapat memberikan hasil yang logis dan akurat. Pengujian linearitas dapat menggunakan program IBM SPSS *versi* 26 dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi linearity < 0,05, maka hubungan antar variabel bersifat linear.

Jika nilai signifikansi linearity > 0,05, maka hubungan antar variabel tidak linear.

3.7.3.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Silalahi (2018:58) uji multikolinearitas merupakan hubungan linear antara variabel independen didalam regresi ganda. Jika terjadi kolerasi diantara variabel independen maka analisis regresi ganda tidak dapat dilakukan. Model regresi yang baik adalah jika tidak terdapat kolerasi diantara variabel independen.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Pengujian ini bisa dilakukan menggunakan IBM SPSS *versi* 26.

Dalam penelitian ini melakukan pengujian apakah terdapat multikoleniaritas atau tidak, jika tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikoleniaritas, dan apabila tolerance $< 0,10$ atau VIF > 10 , maka terjadi multikoleniaritas. Selain itu dapat dilihat jika hasil koefisien kolerasinya kurang dari atau sama dengan 0,80 berarti tidak terjadi multikolinearitas. Tetapi jika hasil koefisien kolerasinya lebih dari 0,80 berarti terjadi gejala multikolinearitas.

3.7.3.4 Uji Heteroskedastisitas atau Homoskedastisitas

Menurut (Silalahi, 2018), heteroskedastisitas merupakan kondisi dimana varian dari residual atau kesalahan pengamatan tidak sama antara satu observasi dengan observasi lainnya. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari gejala heteroskedastisitas. Pengujian dalam penelitian ini bisa dilakukan melalui IBM SPSS dengan melihat kolom signifikan pada tabel *coeficients* , Adapun kriterianya jika nilai pada kolom signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika nilai pada kolom signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independent terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk

mengukur hubungan dan pengaruh variabel-variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan. Persamaan umum yang digunakan dalam regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = K + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

K = Konstanta

X₁, X₂, = Variabel independen

β_1 , β_2 = Parameter populasi yang nilainya tidak diketahui (Koefisiensi Regresi)

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji Parsial (t)

Menurut Sahir (2021:53), uji parsial merupakan pengujian kepada koefisien secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

Ho Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup (X₁) terhadap literasi keuangan digital (Y) siswa SMA Negeri 5 Tasikmalaya.

Ha Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup (X₁) terhadap literasi keuangan digital (Y) siswa SMA Negeri 5 Tasikmalaya.

3.7.5.2 Uji Simultan (F)

Menurut Sahir (2021:53), uji simultan merupakan percobaan yang dipakai buat mengenali terdapat pengaruh atau tidak secara bersama-sama (simultan) antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dalam melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dan membandingkan antara F hitung dengan F tabel. Adapun kriteria dalam perbandingan uji F ini adalah sebagai berikut:

Jika F hitung < F tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.7.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menurut (Sahir, 2021) merupakan prinsip untuk melihat besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

R^2 = nilai koefisien korelasi

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah penelitian adalah salah satu yang sudah peneliti rencanakan secara terstruktur dan sistematis ketika persiapan disusun. Adapun Langkah-langkahnya dibagi menjadi 3 tahap sebagai berikut :

- 1) Tahap Persiapan
 - a) Menentukan masalah penelitian, merumuskan hipotesis, dan tujuan penelitian.
 - b) Menyusun kuesioner penelitian berdasarkan variabel yang telah ditetapkan.
 - c) Melakukan observasi atau pra penelitian ke tempat penelitian.
- 2) Tahap Pengumpulan Data
 - a) Menyebarkan kuesioner kepada sampel yang telah ditentukan.
 - b) Menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang gaya hidup, literasi teknologi, dan literasi keuangan digital.

- c) Melakukan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) untuk memastikan model regresi linear dapat digunakan.
 - d) Melakukan uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh gaya hidup dan literasi teknologi terhadap literasi keuangan.
- 3) Tahap Penyusunan Laporan
- a) Menyusun laporan hasil penelitian sesuai dengan format yang berlaku.
 - b) Menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran yang relevan berdasarkan temuan penelitian.

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Tasikmalaya yang beralamat di Jalan Tentara Pelajar Nomor 58, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung selama 6 bulan yang dimulai pada bulan September 2025 sampai Maret 2026

Tabel 3. 9
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun Pelaksanaan																								
		September/2025			Oktober/2025			November /2025			Desember/2025			Januari/2026			Februari/2026			Maret/2026						
1.	Pengajuan Judul			■																						
2.	Pengajuan Surat Perizinan Penelitian				■																					
3.	Pembuatan Proposal					■	■	■	■	■																
4.	Seminar Proposal									■																
5.	Penyusunan Instrumen Penelitian										■	■	■	■	■											
6.	Melakukan Uji Coba Instrumen Penelitian															■										
7.	Pengumpulan Data																■	■	■	■						
8.	Pengolahan Data																	■	■	■	■					
9.	Penyelesaian Penulisan Skripsi																						■	■	■	■
10.	Pelaksanaan Sidang Akhir																									■